

**PERAN SYEKH MAULANA ISHAQ DALAM ISLAMISASI KERAJAAN
BLAMBANGAN TAHUN 1434 – 1443 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Abad dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)



**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

PERAN SYEKH MAULANA ISHAQ DALAM

ISLAMISASI KERAJAAN BLAMBANGAN TAHUN 1434 – 1443 M

Syekh Maulana Ishaq adalah seorang wali periode pertama dan merupakan adik dari Syekh Maulana Ibrahim as-Samarqandi. Ia sengaja datang ke Pulau Jawa untuk menyebarkan agama Islam. Pada tahun 1434 M Syekh Maulana Ishaq mendatangi Sunan Ampel di Surabaya yang juga masih saudaranya. Ia mengarahkan Syekh Maulana Ishaq untuk menyebarkan Islam di daerah timur Pulau Jawa tepatnya di Kerajaan Blambangan, yang pada waktu itu dipimpin oleh Prabu Menak Sembayu. Bertepatan dengan itu Kerajaan Blambangan terkena wabah penyakit yang memakan banyak korban bahkan puteri Prabu Menak Sembayu yakni Dewi Sekardadu terjangkit penyakit tersebut. Syekh Maulana Ishaq adalah satu-satunya tokoh yang berhasil menyembuhkan Dewi Sekardadu dari wabah penyakit yang menimpanya. Prabu Menak Sembayu kemudian menikahkan Syekh Maulana Ishaq dengan Dewi Sekardadu karena ia berhasil menyembuhkan puterinya. Pernikahan itulah yang menjadi titik awal perjalanan dakwah Syekh Maulana Ishaq dalam mengenalkan ajaran Islam di Kerajaan Blambangan.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sejarah Kerajaan Blambangan, biografi Syekh Maulana Ishaq dan usaha-usaha Syekh Maulana Ishaq dalam islamisasi di Kerajaan Blambangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis dan sosiologis serta menggunakan teori peran. Sebagai penelitian sejarah maka digunakan metode sejarah yang meliputi empat tahap, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Proses islamisasi yang dilakukan Syekh Maulana Ishaq di Kerajaan Blambangan dengan memasukkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan rakyat Blambangan. Syekh Maulana Ishaq mengajarkan rakyat Blambangan agar memperhatikan apa yang mereka konsumsi dan kebiasaan-kebiasaan mereka untuk lebih peduli tentang kebersihan, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam, karena faktor utama terjadinya wabah penyakit tersebut adalah pola hidup rakyat Blambangan yang jauh dari kebersihan.

Kata Kunci: Islamisasi, Dakwah, Peran

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Nur Laily

NIM : 16120023

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

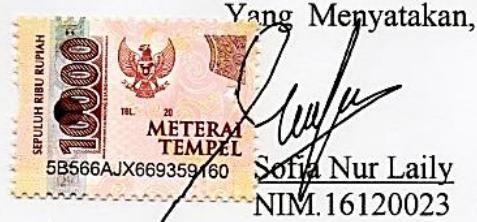
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Syekh Maulana Ishaq dalam Islamisasi Kerajaan Blambangan Tahun 1434 – 1443 M” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Dengan surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Banyuwangi, 28 November 2021



NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Sofia Nur Laily

Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sofia Nur Laily

NIM : 16120023

Prodi : Searah dan Kebudayaan Islam

Judul : “PERAN SYEKH MAULANA ISHAQ DALAM ISLAMISASI
KERAJAAN BLAMBANGAN TAHUN 1434 – 1443 M”

Dengan ini saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqosyah untuk itu saya ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 28 November 2021

Dosen Pembimbing

Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum
NIP 19701008199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1895/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN SYEKH MAULANA ISHAQ DALAM ISLAMISASI KERAJAAN BLAMBANGAN TAHUN 1434-1443 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOFIA NUR LAILY
Nomor Induk Mahasiswa : 16120023
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f700403769c



Pengaji I

Riswinarno, S.S., M.M.

SIGNED



Pengaji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61f6593d1b410

Valid ID: 61f4c5e2330b3



Yogyakarta, 15 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 61f69e7ac5003

MOTO

Siapapun yang sabar dan tekun akan mekar seperti bunga, akan indah seperti purnama, dan menakjubkan seperti kupu-kupu.

-Tere Liye-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Almarhum Abah yang selalu berjuang dan mendukung pendidikan anak-anaknya sampai akhir hayatnya, dan untuk Mama wanita paling tangguh yang pernah ada.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah swt Tuhan Pencipta alam semesta. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta, semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul qiyāmah* nanti. Amin.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran Syekh Maulana Ishaq dalam Islamisasi Kerajaan Blambangan Tahun 1434 – 1443 M” ini tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak semata-mata dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
2. Ketua dan Sekertasi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
3. Dr. Maharsi, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar, selalu mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
6. Kedua orang tua peneliti, Alm. Abah Badar yang ingin melihat anaknya sebagai sarjana yang menjadi semangat peneliti dalam menyelesaikan studi ini, dan ibu Maskanah yang selalu berjuang dan mendukung peneliti.
7. Kakak dan adik-adik peneliti; Robin Syaichul Fahmi, Dyna Iffah Liana yang sudah berjuang dan mendukung studi peneliti, M. Rifqi Nur Majid, Zahra Amalia Putri, dan Fatan Syahira Al-Hasby yang selalu memberi semangat untuk peneliti.
8. Seluruh teman-teman SKI 2016, khususnya kelas A yang sudah membersamai dalam kelas yang sama sejak tahun pertama hingga tahun ketiga perkuliahan.

9. Sahabat-sahabat saya, Lindawati, Butiras Falah, Anisa Nurul Azkiya, Yessy Setiawati, Muhlisin As'ad, Galank Destra Sabrang Saputro, Riziq Muhammad Fadil yang sudah bersama-sama banyak perjalanan dalam kehidupan perkuliahan peneliti.
10. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-teman Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum di Yogyakarta.
12. Seluruh teman, sahabat, keluarga yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti.

Yogyakarta, 28 November 2021

Hormat Saya,



Sofia Nur Laily
NIM 16120023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II SEJARAH SINGKAT KERAJAAN BLAMBANGAN	17
A. Awal Berdirinya Kerajaan Blambangan	17
B. Letak Geografis dan Lokasi Ibu Kota Kerajaan Blambangan	21
C. Keadaan Masyarakat Blambangan.....	22
BAB III RIWAYAT HIDUP SYEKH MAULANA ISHAQ	26
A. Latar Belakang Keluarga Syekh Maulana Ishaq.....	26
B. Syekh Maulana Ishaq Sebagai Anggota Walisongo	29
C. Dakwah Syekh Maulana Ishaq di Jawa	35
BAB IV PROSES ISLAMISASI DI KERAJAAN BLAMBANGAN	41
A. Awal Masuknya Islam di Kerajaan Blambangan	41
B. Usaha-usaha Syekh Maulana Ishaq dalam Islamisasi di Kerajaan Blambangan.....	45

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dakwah Syekh Maulana Ishaq di Kerajaan Blambangan	48
D. Pencapaian Syekh Maulana Ishaq dalam Proses Islamisasi di Kerajaan Blambangan.....	53
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta Jawa Timur
2. Perpindahan Ibu Kota Kerajaan Blambangan (\pm 1596-1774)
3. Masjid Tiban Babussalam Probolinggo
4. Makam Syekh Maulana Ishaq di Lamongan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islamisasi merupakan suatu kajian yang sangat penting dalam sejarah Islam Indonesia.¹ Islamisasi juga menjadi salah satu topik kajian yang menarik untuk diteliti. Masuknya Islam di Indonesia masih menuai banyak pertanyaan seperti kapan datangnya Islam, dari mana Islam datang, siapa yang menyebarkan Islam pertama kali di Nusantara dan lain sebagainya.² Para sejarawan memiliki pendapatnya masing-masing mengenai masuknya Islam di Nusantara, beberapa sejarawan meyakini masuknya Islam di Nusantara mulai abad VII M, VIII M, bahkan ada yang berpendapat masuknya Islam di Nusantara pada abad XIII M.

Islamisasi di Nusantara tidak lepas dari peran para wali, seperti Syekh Maulana Malik Ibrahim yang dipercaya menjadi salah seorang tokoh yang pertama kali menyebarkan Islam di tanah Jawa dan merupakan wali senior di antara para wali lainnya.³ Pada abad ke-14 ia sampai di pulau Jawa, kedatangannya pertama kali di daerah Gresik dan mulai menyebarkan Islam di sana.⁴

¹ M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono Hardjowidjono, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hlm. 3.

² Mitsua Nakamura, *The Crescent Arises over the Banyan Tree; A Study of The Muhammadiyah Movement in a Central Javanes Town*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 1-2.

³ Agus Sunyono, *Atlas Walisongo*, (Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU, 2017), hlm. 76.

⁴ Syarifah Wardah el Firdausy, “Kiprah Syekh Maulana Malik Ibrahim pada Islamisasi Gresik Abad ke-14 M dalam Babad Gresik I” *Jurnal Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Volume 1 Nomor 1 Maret 2019, hlm. 2.

Begini juga dengan Syekh Maulana Ishaq yang datang ke Jawa untuk menyebarkan agama Islam, pada tahun 1404 M ia berangkat dari Samarqand menuju Pulau Jawa atas utusan Sultan Muhammad I dari kesultanan Ustmaniyah untuk berdakwah di sana.⁵ Namun, sebelum ke Jawa ia datang ke Pasai dan menetap cukup lama di sana, bahkan selama di Pasai ia telah memiliki dua orang anak.⁶ Oleh sebab itu banyak sumber yang mengatakan bahwa Syekh Maulana Ishaq adalah ulama yang berasal dari Pasai.

Kedatangan Syekh Maulana Ishaq di Jawa diawali dengan kedatangan Raden Rahmat di Ampel Denta, karena tempat pertama kali yang dituju Syekh Maulana Ishaq sesampainya di Jawa ialah di Ampel Denta. Ketika sampai di Ampel Denta Syekh Maulana Ishaq melihat Raden Rahmat sedang salat berjamaah dengan ketiga makmunnya yakni Abu Hurairah, Ki Wiraraja dan Ki Bang Kuning, Raden Rahmat dan ketiga makmunnya merupakan orang Islam pertama di daerah tersebut.⁷ Diketahui bahwa Raden Rahmat menetap di Ampel Denta pada tahun 1433 M⁸, dan kedatangan Syekh Maulana Ishaq di pesisir Gresik pada tahun 1434 M.⁹

⁵ Abdurrohman Kasdi, “The Role Of Walisongo In Developing Islam Nusantara Civilization”, *Jurnal ADDIN STAIN Kudus*, Volume 11, Nomor 1, Februari 2017, hlm. 11.

⁶ Abul Fadhol Senori, *Silsilah Sepuluh Wali*, Terj. Achmad Zainudin dan Abul Mufakhir bin Abul Fadhol, (Surabaya: Muara Progresif , 2020), hlm. 21.

⁷ *Ibid.*, hlm. 22.

⁸ Aminudin Kasdi, *Babad Gresik Tinjauan Historiografi Dalam Rangka Studi Sejarah*, (Surabaya: Unipress UNESA, 1997), hlm. 9.

⁹ Ulum Fasih, “Syekh Maulana Ishaq dan Islamisasi di Desa Kemantran Paciran Lamongan 1443-1485 M,” Skripsi Fakultas Abad dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015, hlm. 7.

Syekh Maulana Ishaq juga memiliki tujuan yang sama dengan para wali lainnya, ia datang ke tanah Jawa untuk menyebarkan agama Islam. Tak lama tinggal di Ampel Denta Syekh Maulana Ishaq diberi tugas oleh Raden Rahmat untuk menyebarkan agama Islam di daerah Timur Jawa tepatnya di Kerajaan Blambangan. Sesampinya di Blambangan Syekh Maulana Ishaq melakukan *uzlah*¹⁰ di gunung Slangu. Pada saat Syekh Maulana Ishaq beruzlah terdengar berita bahwa Kerajaan Blambangan terserang wabah penyakit yang mematikan, banyak rakyat Blambangan yang sakit pagi meninggal sore begitu juga sebaliknya.¹¹

Peristiwa tersebut menjadi peluang Syekh Maulana Ishaq untuk menyebarkan Islam di Kerajaan Blambangan. Ia mengobati putri raja Kerajaan Blambangan yang bernama Dewi Sekardadu yang saat itu juga terserang wabah penyakit, hingga putri raja dapat sembuh seperti sedia kala. Atas jasa Syekh Maulana Ishaq yang dapat menyembuhkan putrinya, Syekh Maulana Ishaq dinikahkan dengan Dewi Sekardadu dan Dewi Sekardadu memeluk Islam mengikuti agama suaminya.

Setelah berhasil menyembuhkan Dewi Sekardadu Syekh Maulana Ishaq mengobati rakyat Blambangan, dengan mengelilingi lingkungan kerajaan dan melihat bahwa wabah penyakit yang menimpa rakyat Blambangan karena pola hidup mereka yang jauh dari kata kebersihan. Syekh Maulana Ishaq memberikan

¹⁰ Uzlah berarti mengasingkan diri untuk memusatkan perhatian pada ibadah (berdzikir dan bertafakur) kepada Allah SWT, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/uzlah>. Diakses pada pukul 14.20 tanggal 6 Desember 2020.

¹¹ Wiryapanitra, *Babad Tanah Jawi Kisah Kraton Blambangan–Pajang*, (Semarang: Dahara Prize, 1996), hlm. 5.

wawasan bagaimana tata cara hidup yang sehat, sesuai dengan syariat Islam, dengan begitu Syekh Maulana Ishaq telah berhasil memasukkan nilai-nilai Islam di kehidupan rakyat Blambangan, sehingga tidak sedikit rakyat Blambangan dengan suka cita untuk memeluk Islam.¹²

Kota Probolinggo terdapat sebuah masjid yang dipercaya oleh warga sekitar sebagai petilasan dari Syekh Maulana Ishaq, masjid ini dinamakan masjid Tiban Babussalam. Bangunan masjid tersebut memadukan arsitektur Islam dan Jawa menguatkan akulturasi budaya penyebaran Islam di Pulau Jawa, pada tahun 1974 M masjid ini diperluas dengan menambah bangunan baru tanpa mengubah bangunan lama.¹³ Di bekalang masjid Tiban Babussalam terdapat petilasan Syekh Maulana Ishaq yakni sebuah batu besar yang menjadi mimbar Syekh Maulana Ishaq saat memberi khutbah dan berdakwah. Tak jauh dari batu besar tersebut terdapat sumur yang airnya dipercaya oleh warga sekitar dapat menyembuhkan beberapa macam penyakit.¹⁴ Seiring berjalannya waktu, semakin hari semakin banyak pengikut Syekh Maulana Ishaq yang masuk agama Islam, hal tersebut membuat cemburu raja Kerajaan Blambangan yakni Prabu Menak Sembayu. Raja merasa kalah pamor dan merasa khawatir apabila agama Hindu tergeser oleh agama Islam, maka Prabu Menak Sembayu berusaha menghalang-halangi dakwah

¹² G.Komandoko, Mas Kusuma, *Suluk Syekh Wali Lanang*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 34.

¹³ Hilman Handoni dkk, *Yang Silam Jadu Suluh Jadi Suar*, (Jakarta Pusat: Direktor Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, 2018), hlm. 130.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 132.

Syekh Maulana Ishaq dengan mengutus patihnya Bajul Sengara untuk menyingkirkan Syekh Maulana Ishaq dari Kerajaan Blambangan.¹⁵

Pada tahun 1443 M Syekh Maulana Ishaq memilih pergi meninggalkan Kerajaan Blambangan, karena apabila ia tetap berada di sana ditakutkan akan ada pertumpahan darah yang tidak diinginkan.¹⁶ Ia meninggalkan isterinya yang sedang hamil 7 bulan, yang kelak akan menjadi penerusnya dalam menyebarkan agama Islam.¹⁷

Tema ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam karena dari sinilah awal mula rakyat Blambangan mengenal agama Islam, ditambah lagi masih minimnya tulisan-tulisan atau karya ilmiah yang membahas tentang Syekh Maulana Ishaq khususnya di Kerajaan Blambangan. Atas dasar itulah peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam mengenai perjalanan Syekh Maulana Ishaq dalam menyebarkan agama Islam di Kerajaan Blambangan, dengan judul “Peran Syekh Maulana Ishaq dalam Islamisasi Kerajaan Blambangan Tahun 1434-1443 M”.



¹⁵ Ulum Fasih, “Syekh Maulana Ishaq dan Islamisasi di Desa Kemantran Paciran Lamongan 1443-1485 M”, hlm. 37.

¹⁶ SM Said, “Kisah Karomah Syekh Maulana Ishaq”, <https://daerah.sindonews.com/berita/1197615/29/kisah-karomah-syekh-maulana-ishaq?showpage=all>. Diakses pada pukul 08:23 tanggal 19 Desember 2020.

¹⁷ Sri Margana, *Perebutan Hegemoni Blambangan*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2012), hlm. 160.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Tema kajian ini adalah tentang peran Syekh Maulana Ishaq dalam islamisasi Kerajaan Blambangan tahun 1434-1443 M. Fokus kajian ini adalah proses islamisasi yang dilakukan Syekh Maulana Ishaq di Kerajaan Blambangan.

Batasan waktu penelitian ini adalah tahun 1434 sampai tahun 1443. Tahun 1434 menjadi batasan awal penelitian karena pada tahun ini Syekh Maulana Ishaq sampai di Pulau Jawa. Sedangkan tahun 1443 menjadi batasan akhir penelitian karena pada tahun ini Syekh Maulana Ishaq meninggalkan Kerajaan Blambangan.

Berdasarkan batasan tersebut maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Kerajaan Blambangan sebelum masuknya Islam?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan Syekh Maulana Ishaq?
3. Apa saja usaha-usaha Syekh Maulana Ishaq dalam islamisasi Kerajaan Blambangan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah Kerajaan Blambangan, mendeskripsikan latar belakang kehidupan Syekh Maulana Ishaq dan peran Syekh Maulana Ishaq dalam menyebarkan agama Islam di Kerajaan Blambangan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi yang mempunyai perhatian terkait dengan perkembangan Islam pada periode klasik. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan lebih mendalam mengenai islamisasi di Kerajaan

Blambangan, terutama yang berhubungan dengan Syekh Maulana Ishaq. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memahami dinamika perjuangan umat Islam dalam rangka menyebarkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang peran Syekh Maulana Ishaq dalam menyebarkan Islam khususnya di Kerajaan Blambangan merupakan kajian yang cukup sulit untuk diteliti. Kesulitan yang paling mendasar yakni minimnya referensi yang membahas tentang perjalanan Syekh Maulana Ishaq dalam menyebarkan Islam di Kerajaan Blambangan pada abad ke-15. Namun, ada beberapa sumber yang sangat membantu dalam penelitian ini, di antaranya yakni:

Pertama, buku yang berjudul *Babad Tanah Jawa: Kisah Keraton Blambangan – Pajang*. Ditulis oleh Wiryapanitra dan diterbitkan oleh Dahara Prize tahun 1996, buku ini menceritakan secara singkat bagaimana perjalanan Syekh Maulana Ishaq sampai bisa memperistri putri raja Blambangan Dewi Sekardadu. Sebagai pembeda dengan penelitian ini, dalam buku ini tidak diceritakan secara detail usaha Syekh Maulana Ishaq dalam mengenalkan Islam di Kerajaan Blambangan.

Kedua, buku yang berjudul *Islam Blambangan: Kisah, Tradisi, dan Literasi*. Buku ini ditulis oleh Ayung Notonegoro dan diterbitkan oleh Batari Pustaka tahun 2020. Buku ini merupakan versi lengkap dari penelitian sebelumnya yang berjudul *Sejarah Singkat Syekh Maulana Ishaq*. Buku ini menceritakan bagaimana perjalanan Syekh Maulana Ishaq yang akhirnya bisa sampai di Kerajaan Blambangan, hingga dapat memperistri anak raja Kerajaan Blambangan dan memiliki seorang putra yang merupakan salah satu anggota wali songo yakni

Sunan Giri. Buku ini sangat membantu peneliti dalam memperoleh beberapa informasi mengenai Syekh maulana Ishaq. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dalam buku ini tidak dijelaskan usaha-usaha Syekh Maulana Ishaq dalam menyebarkan Islam di Kerajaan Blambangan dan dalam buku ini lebih fokus kepada organisasi Islam di Banyuwangi yakni Nahdatul Ulama. Peneliti nantinya akan menjelaskan usaha-usaha Syekh Maulana Ishaq dalam memperkenalkan Islam di lingkungan Kerajaan Blambangan dan strategi-strategi apa yang dilakukan Syekh maulana Ishaq dalam menyebarkan Islam di Kerajaan Blambangan dan juga peneliti akan menjelaskan tentang Syekh Maulana Ishaq sebagai salah satu anggota walisongo yang belum dibahas dalam buku tersebut.

Ketiga, artikel yang berjudul “Syekh Wali Lanang Sebagai Pitamaha Raja-Raja Jawa Menurut Babad Gedhongan”. Artikel ini ditulis oleh Taufiq Hakim dalam *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* Vol.2, Nomor.2, Juli-Desember 2017, ISSN: 2527 8I I8 (p); 2527-8126 (e), LP2M IAIN Surakarta. Di dalam artikel ini diceritakan perjalanan Syekh Maulana Ishaq dalam Babad Gedhongan atau *BG*, bagaimana Syekh Maulana Ishaq bertemu dengan Dyah Rasa Wulan seorang putri dari Kiai Jaya Wilahita sang adipati dari Tuban yang bertemu di Gua Serang sebagai jodoh yang dikirim oleh Tuhan yang kelak melahirkan raja-raja Jawa. Di dalam jurnal ini juga diceritakan bagaimana Syekh Maulana Ishaq menjelaskan ajaran sejati tentang hidup di alam *insan kamil* kepada Ki Umbul Karta Ngayun yang merupakan orang tua asuh Dyah Rasa Wulan. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan yakni peneliti menceritakan

perjalanan Syekh Maulana Ishaq di kerajaan Blambangan yang tidak diceritakan dalam jurnal tersebut.

Keempat, skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Novel Syekh Maulana Ishaq” karya Wawan Susetya yang ditulis oleh Abdul Basit dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2015. Di dalam skripsi ini dijelaskan beberapa kutipan yang mengandung pesan aqidah yang terdapat dalam novel tersebut. Di dalam skripsi ini juga dijelaskan secara singkat bagaimana perjalanan Syekh Maulana Ishaq hingga sampai di Kerajaan Blambangan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni peneliti lebih fokus tentang bagaimana Syekh Maulana Ishaq memulai perjalannya di Kerajaan Blambangan dan bagaimana ia menyebarkan Islam di Kerajaan Blambangan, dan apa alasan yang membuat rakyat Blambangan ingin memeluk Islam.

Keempat, skripsi yang berjudul “Syekh Maulana Ishaq dan Islamisasi di Kemintren Paciran Lamongan Tahun 1443-1485 M: Studi tentang Dakwah dan Warisan Ajarannya”. Skripsi ini ditulis oleh Ulum Fasih, menjelaskan bagaimana Lamongan sebelum mengenal Islam sampai akhirnya Syekh Maulana Ishaq datang untuk menyebarkan Islam di Lamongan, faktor-faktor apa yang mendasari Islam diterima, dan bagaimana perkembangan Islam di Lamongan dan ajaran-ajaran apa yang masih melekat di dalam masyarakat Kemintren Paciran Lamongan. Perbedaannya dari penelitian yang akan dilakukan yakni lokasi Syekh Maulana Ishaq dalam menyebarkan Islam, di mana setelah pergi dari Blambangan Syekh Maulana Ishaq singgah di Lamongan dan menyebarkan Islam di sana.

Dari uraian di atas belum ada penelitian yang mengkaji lebih khusus tentang proses Islamisasi di Blambangan yang dilakukan oleh Syekh Maulana Ishaq. Beberapa penelitian di atas sangat membantu peneliti dalam mengkaji proses islamisasi di Blambangan khususnya yang dilakukan oleh Syekh Maulana Ishaq.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi pada masa lampau.¹⁸ Penelitian ini diharapkan dapat menjawab persoalan dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi, agar mendapat penjelasan yang mendalam khususnya tentang peran Syekh Maulana Ishaq dalam menyebarkan Islam di Kerajaan Blambangan.

Menyiarkan agama Islam (islamisasi) merupakan suatu kewajiban setiap muslim, karena hal itu diperintahkan oleh agama Islam. Setiap muslim harus menyiarkan agamanya kepada orang lain yang belum mengetahuinya, sehingga kepercayaan yang mereka anut dapat diterima sebagai kebenaran oleh masyarakat dan umat Islam pada umumnya.¹⁹ Dakwah yang dilakukan oleh Syekh Maulana Ishaq ini merupakan realitas dari ajaran Islam, hal ini dikarenakan Islam adalah agama dakwah yang menetapkan bahwa usaha menyebarluaskan kebenaran dan

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

¹⁹ A Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Islam Dewasa Ini*, (Bandung: Al-Ma'ruf, 1993), hlm. 71-72.

mengajak orang-orang yang belum mempercayainya adalah tugas suci Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam dan para penerusnya.²⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis. Pendekatan biografis ialah cara untuk mendekati suatu peristiwa dengan melihat latar belakang kehidupan seorang tokoh dari lahir hingga wafat dengan meliputi lingkungan sosial, politik, aktivitas dan peranannya.²¹ Pendekatan berikutnya yang digunakan ialah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang dapat meneropong segi-segi sosial yang dikaji.²² Sosiologi adalah ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur sosial, proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial.

Adapun objek sosiologi adalah segala hal yang mempengaruhi kehidupan sosial manusia seperti gejala sosial dan proses hubungan antar manusia, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan daya kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Dengan ilmu sosiologi suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.²³ Ilmu sosiologi juga sangat penting digunakan dalam memahami

²⁰ Kafrawi Ridwan, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 281.

²¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tirta Waacana, 2003), hlm. 203.

²² Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

²³ M. Arif Khoiruddin, “Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam” *Jurnal IAI Tribakti Kediri*, Volume 25 Nomor 2 September 2014, hlm. 395.

ilmu agama karena banyak sekali ajaran-ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial.²⁴

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori islamisasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia islamisasi berarti pengislaman,²⁵ dan menurut al-Faruqi islamisasi adalah proses menuangkan kembali pengetahuan sebagaimana yang dikehendaki agama Islam, yaitu dengan cara memberikan definisi baru, mengevaluasi dan memproyeksikan kembali tujuan-tujuan agama Islam. Kedatangan Islam berawal dari luar wilayah datang kesuatu daerah tertentu, dan Islam dapat diterima oleh masyarakat pribumi atau penduduk setempat sebagai keyakinan dan agama mereka.²⁶

Teori ini dirasa cocok untuk mengkaji pembahasan ini, dilihat dari usaha-usaha Syekh Maulana Ishaq dalam menyebarkan Islam di Kerajaan Blambangan dengan menyembuhkan rakyat Blambangan yang terkena wabah penyakit sekaligus memberi wejangan yang berkaitan dengan kaidah-kaidah Islam. Oleh sebab itu banyak Rakyat Blambangan yang akhirnya memeluk Islam dan menjadi pengikut Syekh Maulana Ishaq.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah seperti

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 48.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 44.

²⁶ M. Saleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 83.

yang dikemukakan oleh Gilbert J. Garraghan ialah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.²⁷ Metode sejarah meliputi empat tahap, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), inteprestasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan). Berikut ini penjelasan langkah-langkah metode sejarah.

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik merupakan proses awal yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan sumber tertulis, dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan daerah Banyuwangi, internet, dan mengumpulkan sumber yang diperoleh secara mandiri. Adapun sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Islam Blambangan: Kisah, Tradisi dan Litrasi* yang ditulis oleh Ayung Notonegoro dan *Babad Tanah Jawa: Kisah Keraton Blambangan-Pajang* yang ditulis oleh Wiryapanitra

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber terbagi menjadi dua yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adaah melakukan kritik dari segi fisik sumber untuk mengetahui autentitas atau keaslian sumber, seperti buku Babad Tanah Jawi Kisah Keraton Blambangan sampai

²⁷ Dudung Abdurrahma, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 103.

Pajang, dalam hal ini peneliti mengkritisi fisik luar buku dari kertas yang sudah kusam karena tahun terbit yang sudah lama dan gaya bahasa yang masih menggunakan ejaan lama sehingga sulit untuk dipahami. Setelah itu, peneliti melakukan kritik secara internal untuk mengetahui keabsahan sumber, dalam hal ini sumber-sumber yang diperoleh kemudian diuji keabsahannya,²⁸ dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lain untuk mengetahui kesahihan isi dalam sumber tersebut apakah sumber-sumber tersebut kredibel atau tidak.²⁹

3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahapan selanjutnya setelah seluruh data yang diperoleh terverifikasi dengan benar adalah interpretasi atau penafsiran. Menurut Kuntowijoyo, analisis dan sintesis merupakan metode utama dalam menafsirkan sejarah.³⁰ Analisis berarti menguraikan data yang ada, sedangkan sintesis adalah menggabungkan data yang kemudian diuraikan lebih jauh pada tahapan selanjutnya.³¹

Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah menganalisis fakta secara deduktif yakni teori dan pendekatan yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis kasus-kasus khusus yang ada di dalam fakta, yang

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiarta Wacana, 2013), hlm. 58-64.

²⁹ Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1998), hlm. 36.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 78-79.

³¹ Dudung Abdurrahman, *Metodolog Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 114.

terkait dengan proses Islamisasi di Kerajaan Blambangan. Teori yang digunakan yakni teori peran oleh Biddle dan Thomas, serta pendekatan yang digunakan yakni pendekatan biografis dan sosiologis. Teori dan pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana perjalanan Syekh Maulana Ishaq dalam proses Islamisasi di Kerajaan Blambangan, usaha-usaha apa yang ia lakukan dalam islamisasi sehingga dapat diterima di Kerajaan Blambangan, untuk menganalisis latar belakang dan asal-usul Syekh Maulana Ishaq, dan untuk mengetahui bagaimana kondisi kerajaan Blambangan sebelum mengenal Islam.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti memberikan gambaran mengenai proses penelitian sampai penarikan kesimpulan, penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah, dengan sistematika maupun gaya bahasa yang mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan yang memiliki keterkaitan antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya, harapannya supaya pembaca dapat memahami suatu karya tulis ilmiah secara runtut dan kronologis. Adanya sistematika pembahasan akan memberikan kemudahan bagi para peneliti, dalam memetakan dan mendeskripsikan rencana pembahasan serta keterkaitan isi pembahasan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab pertama, merupakan pondasi dari penelitian ini yang diperkuat dengan asumsi dasar dan teori-teori yang dijadikan landasan dalam topik kajian. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang sejarah singkat Kerajaan Blambangan, letak geografis dan lokasi ibu kota Kerajaan Blambangan, serta keadaan masyarakat Blambangan pada masa itu.

Bab ketiga, dijelaskan tentang latar belakang keluarga Syekh Maulana Ishaq, Syekh Maulana Ishaq sebagai anggota wali songo, serta dakwah Syekh Maulana Ishaq di pulau Jawa.

Bab keempat, dijelaskan proses islamisasi di Kerajaan Blambangan yang dibawa oleh Syekh Maulana Ishaq, usaha-usaha Syekh Maulana Ishaq dalam islamisasi Kerajaan Blambangan, serta faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat dakwah Syekh Maulana Ishaq di Kerajaan Blambangan.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas topik serupa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji islamisasi yang dilakukan oleh Syekh Maulana Ishaq di Kerajaan Blambangan. Berdasarkan data yang diperoleh, maka terdapat beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai kesimpulan.

Kerajaan Blambangan merupakan hasil dari “sigar semangka” antara Kerajaan Lumajang dan Tigang Juru. Berdirinya kerajaan ini belum diketahui dengan pasti, namun diyakini setelah kejatuhan Tumapel dan berdirinya Kerajaan Majapahit pada akhir abad ke-13 sebuah kerajaan baru didirikan dengan nama Blambangan. Kerajaan Blambangan adalah kerajaan Hindu terakhir di Pulau Jawa. Islam mulai masuk di Kerajaan Blambangan pada abad ke-14 yang dibawa oleh Syekh Maulana Ishaq, seorang ulama yang berasal dari Samarqand Uzbekistan. Ia adalah salah satu anggota Walisongo periode pertama.

Kedatangan Syekh Maulana Ishaq di Kerajaan Blambangan bertepatan dengan terjadinya wabah penyakit yang menimpa kerajaan tersebut. Syekh Maulana Ishaq adalah tokoh yang dapat menyembuhkan rakyat Blambangan dan juga puteri raja Blambangan yakni Dewi Sekardadu dari wabah penyakit yang menimpa mereka.

Wabah itu muncul dikarenakan pola hidup mereka yang tidak sehat, cara Syekh Maulana Ishaq menyembuhkan mereka dengan mengajarkan kepada mereka bagaimana pola hidup yang benar dan sehat sesuai kaidah-kaisah Islam, dengan begitu Syekh Maulana Ishaq secara tidak langsung telah memasukkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan rakyat Blambangan.

Selama di Kerajaan Blambangan Syekh Maulana Ishaq telah memiliki banyak pengikut, banyak rakyat Blambangan yang memeluk Islam dengan suka cita. Akan tetapi pada tahun 1443 M Syekh Maulana Ishaq harus meninggalkan Kerajaan Blambangan, karena raja Blambangan yakni Prabu Menak Sembayu yang ternyata tidak senang dengan keberadaan Syekh Maulana Ishaq di Kerajaan Blambangan.

Meskipun dakwah Syekh Maulana Ishaq di Kerajaan Blambangan kurang menuai keberhasilan, tetapi Syekh Maulana Ishaq telah berhasil membangun pondasi yang cukup kuat bagi ulama-ulama penerusnya yang akan melanjutkan dakwahnya di Kerajaan Blambangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan untuk kelanjutan kajian ini:

Pertama, pembahasan yang berkaitan dengan islamisasi di Kerajaan Blambangan yang dilakukan oleh Syekh Maulana Ishaq masih sangat minim, maka kedepannya peneliti berharap akan ada penelitian yang mengkaji tentang dakwah Syekh Maulana Ishaq di Kerajaan Blambangan dengan pembahasan yang lebih luas. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan bagi penelitian terkait.

Kedua, penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan referensi. Peneliti berharap kepada para pembaca untuk dapat mengambil nilai-nilai positif dan memberahi yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ahmad, Zainollah. 2019. *Tahta di Timur Jawa: Catatan Konflik dan Pergolakan Pada Abad Ke-13 Sampai ke-16*. Yogyakarta: Matapadi Presindo.
- Ali, A Mukti. 1993. *Beberapa Persoalan Islam Dewasa Ini*. Bandung: Al-Ma'ruf.
- Dahlan, Mohammad. 1979. *Haul Sunan Ampel ke-555*. Surabaya: Yayasan Makam Sunan Ampel.
- Handoni, Hilman dkk. 2018. *Yang SIlam Jadu Suluh Jadi Suar*. Jakarta Pusat: Direktor Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.
- Hasyim, Umar. 1979. *Sunan Giri*. Kudus: Menara Kudus .
- Haryanto, Joko Tri. 2003. *Mengeja Tradisi Merajut Masa Depan*. Semarang: Pustakindo Pratama.
- Hutomo, Suripan Sadi dkk. 1984. *Penelitian Bahasa dan Sastra Babad Demak Pesisiran*. Jakarta Timur: Pusan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, M. Abdul. 2011. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Kasdi, Aminudin. 1997. *Babad Gresik Tinjauan Historiografi dalam Rangka Studi Sejarah*. Surabaya: Unipress UNESA.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiarta Wacana.
_____. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiarta Wacana.
- Margana, Sri. 2012. *Perebutan Hegemoni Blambangan*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- Kusuma Mas, G.Komandoko. 2005. *Suluk Syekh Wali Lanang*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Muljana, Slamet. 2005. *Runtuhnya Kerajaan Hindu di Jawa dan Timbulnya Neraga-negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Nakamura, Mitsua. 1993. *The Grescent Arises over the Banyan Tree; A Study of The Muhammadiyah Movement in a Central Javanes Town*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlag Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grifindo Persada.
- Natadiningra Tumenggung Aria t. Bupati Banyuwangi yang dibantu oleh Ottolander. (lihat Darusuprapta, Babad Blambangan. 1987).
- Rakhmat, Jalaluddin. 1986. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.
- Riclefs, M.C. 1990. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ridwan, Kafrawi. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Sudjana, I Made. 2001. *Nagari Tawon Madu*. Bali: Larasan-Sejarah.
- Sunyoto, Agus. 2017. *Atlas Walisongo*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU.
- Suhardono, Edi. 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implemetasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Nugroho Noto. 1998. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Senori, Abul Fadhol. 2020. *Silsilah Sepuluh Wali*. (Terj. Achmad Zainudin dan Abul Mufakhir bin Abul Fadhol) Surabaya: Muara Progresif.
- Wiryapanitra. 1996. *Babad Tanah Jawi Kisah Kraton Blambangan-Pajang*, Semarang: Dahara Prize.

B. Jurnal

- El Firdausy, Syarifah Wardah. "Kiprah Syekh Maulana Malik Ibrahim pada Islamisasi Gresik Abad ke-14 M dalam Babad Gresik I" *Jurnal SULUK : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2010. Halaman 1-10 Melalui laman <http://jurnalfahum.uinsby.ac.id/index.php/Suluk/article/view/262/148>. Diakses pada pukul 06.10 tanggal 25 April 2021.
- Kasdi, Abdurrohman. "The Role Of Walisongo In Developing Islam Nusantara Civilization" *Jurnal ADDIN STAIN Kudus*. Volume 11, Nomor 1, Februari 2017. Halaman 1-26. Melalui laman <https://journal.iainkudus.ac.id>. Diakses pada pukul 14.50 tanggal 14 Agustus 2021.
- Khoiruddin, M. Arif. "Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam" *Jurnal IAI Tribakti Kediri*. Volume 25, Nomor 2, September 2014. Halaman 393-408. Melalui laman <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/191>. Diakses pada pukul 19.20 tanggal 28 Januari 2021.
- Nofiyah dkk. "Materi Sejarah Masa Hindu-Budha dan Penggunaan Sumber Belajar dalam Pembelajaran di SMK" *Jurnal Tamaddun Universitas Negeri Jakarta*. Volume 7, No. 02, Desember 2019. Halaman 328-347. Melalui

laman
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tamaddun/article/view/5501>.
Diakses pada pukul 08.22 tanggal 04 Juni 2021.

Qomari. "Wali dalam Pandangan Jawa". *Jurnal Ilmu dan Seni Surakarta*. Volume 5, Nomor 01, Juli 2007. Halaman 110-129. Melalui laman <https://jurnal.isi-ska.ac.id>. Diakses pada pukul 04.15 tanggal 12 Maret 2021.

Z, Rizal Mumazziq. "Jejak Ulama Uzbekistan di Nusantara" *Jurnal Falasifa*. Volume 10, Nomor 1, Maret 2019. Halaman 139-152. Melalui laman <https://ejournal.inafas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/157>. Diakses pada pukul 11.20 tanggal 21 Februari 2021.

C. Skripsi

Fasih, Ulum. "Syekh Maulana Isaq Dan Islamisasi Di Desa Kemantran Paciran Lamongan 1443-1485 M, (Studi Tentang dakwah dan Ajarannya)" Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, 2015.

D. Internet

Gischa, Serafisca. " Indonesia Sebagai Negara Agraris", <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/12/172322669/indonesia-sebagai-negara-agraris-apa-artinya?page=all>. Diakses pada pukul 13:45 tanggal 2 Januari 2021.

Portal Probolinggo Kota. " Sejarah Kota Probolinggo", <https://probolinggokota.go.id/profil/sejarah-kota-probolinggo>. Diakses pada pukul 19:15 tanggal 15 Agustus 2021.

Rofiq, Muhammad. "Masjid Ini di Kenal Tempat Syekh Maulana Ishaq Sebarkan Agama Islam", <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3520819/masjid-ini-dikenal-tempat-syekh-maulana-ishaq-sebarkan-agama-islam>. Diakses pada pukul 09.20 tanggal 20 September 2021.

Sulistiono, Budi "Wali Songo Dalam Pentas Sejarah Nusantara", <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34147/1/WALI%20SONGO%20DALAM%20PENTAS%20SEJARAH%20NUSANTARA>. Diakses pada pukul 19:36 tanggal 7 April 2021.

SM Said. "Kisah Karomah Syekh Maulana Ishaq", <https://daerah.sindonews.com/berita/1197615/29/kisah-karomah-syekh-maulana-ishaq?showpage=all>. Diakses pada pukul 08:23 tanggan 19 Desember 2020.